

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada film *Blue is The Warmest Colour* karakter lesbian pada film ini mampu menunjukkan karakter lesbian femme yang dapat memberikan keindahan tersendiri pada film tersebut. Karakter femme yang melekat pada karakter lesbian menunjukkan bahwa ia lebih condong mengerjakan hal-hal yang mengarah pada sektor domestik. Lesbian digambarkan memiliki karakter penyayang dan sabar. Namun karakter lesbian bukanlah orang yang mau tertindas, ia juga seorang lesbian yang berani ketika harus melindungi dirinya dari diskriminasi lingkungan mengenai identitas seksualnya.

Melalui film ini, karakter lesbian mampu mendobrak *stereotype* yang ada pada masyarakat. Bahwa kaum lesbian ternyata dapat bahagia karena memiliki hubungan sejenis, bahwa kaum lesbian dapat sukses dalam karirnya walaupun mereka pernah dikucilkan oleh lingkungannya. Film *Blue is The Warmest Colour* mampu memperlihatkan pada masyarakat bahwa lesbian bukanlah sampah masyarakat. Lesbian mampu menunjukkan dirinya ikut berjuang disektor publik, mampu bersaing dan berjuang layaknya heteroseksual.

Walaupun sutradara ingin menampilkan karakter lesbian yang dapat mendobrak *stereotype*, namun tetap ada beberapa adegan yang menunjukkan bahwa lesbian tersebut sempat merasakan fase depresi akan identitas seksualnya. Sehingga pernyataan mengenai lesbian yang hidup bahagia sedikit tersamarkan. Film tersebut

juga memperlihatkan keadaan masyarakat saat ini yang mana terdapat pihak pro dan kontra mengenai adanya homoseksual di lingkungan mereka. Seiring dengan berkembangnya media perfilman di dunia, bentuk-bentuk ketidakadilan dan perlawanan muncul dalam bentuk yang berbeda pula.

Melalui film *Blue is The Warmest Colour* yang merangkai narasi dengan begitu indah, dapat menunjukkan keberanian atau *coming out* lesbian melalui adegan-adegan yang ditampilkan. Sebagaimana pada satu *scene* yang menunjukkan karakter lesbian ikut turun kejalan mengikuti sebuah kampanye LGBT. Memperlihatkan bahwa jumlah pasangan homoseksual maupun orang-orang LGBT cukup besar di negara tersebut. Seakan sang sutradara ingin membuka pandangan masyarakat bahwa, inilah jumlah orang-orang yang selama ini mendapatkan diskriminasi, marjinalisasi yang entah sadar atau tidak telah dilakukan oleh masyarakat selama ini.

Film ini juga berusaha menyuguhkan pandangan positif akan karakter lesbian yang sebenarnya memiliki peran penting dalam masyarakat. Kehadiran pasangan homoseksual memberikan wadah bagi anak-anak yang ditelantarkan untuk diadopsi oleh mereka. Hal tersebut merupakan salah satu langkah positif yang menunjukkan peran lesbian bagi lingkungannya.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Peneliti menyarankan bahwa tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan dalam kajian ilmu komunikasi, mengenai penelitian berikutnya

yang berhubungan dengan karakter lesbian dalam sebuah film. Seperti metode analisis yang berbeda seperti semiotika milik Roland Barthes untuk melihat tanda-tanda visual karakter lesbian yang ditampilkan dan diposisikan dalam film yang dipilih. Sehingga dengan adanya penelitian yang lebih beragam mengenai lesbian dapat membuka wawasan masyarakat agar mengenal karakter lesbian itu sendiri.

V.2.2 Saran Sosial

Peneliti menyarankan agar masyarakat tidak memandang lesbian sebelah mata. Tentunya hal tersebut bukanlah keinginan kaum lesbian untuk memiliki orientasi seksual yang berbeda seperti masyarakat pada umumnya. Hendaknya kita senantiasa saling menghargai dan menghormati apapun orientasi seksual yang dipilih oleh orang lain. Karena dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa tidak mudah bagi lesbian untuk hidup ditengah masyarakat yang mendiskriminasi kehadiran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ahdiati, Triana. (2007). *Gerakan Feminis Lesbian: Studi Kasus Politik Amerika 1990-an*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Azhari, Rama dan Kencana, Putra. (2008). *Membongkar Rahasia Jaringan Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*. Jakarta Timur: Hujjah Press.

Barker, Chris. (2014). *Kamus Kajian Budaya*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Eriyanto. (2017). *Analisis Naratif*. Jakarta: Kencana.

Herlina, Dyna. (2019). *Literasi Media: Teori dan Fasilitasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kartono, Kartini. (2006). *Psikologi wanita 1: Mengenal Gadis Remaja & Wanita Dewasa*. Bandung: PT Mandar Maju.

Kartono, Kartini. (2009). *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: PT Mandar Maju.

Minderop, Albertine. (2013). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Moleong, Lexy. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.

Olong, H.A.K. (2007). *Tangan Kuasa dalam Kelamin: Telaah Homoseks, Pekerja Seks, dan Seks Bebas di Indonesia*. Yogyakarta: INSISTPress.

Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Pujileksono, Sugeng. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.

Sinyo. (2014). *Anakku Bertanya Tentang LGBT*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sobur, Alex. (2014). *Komunikasi Naratif: Paradigma, Analisis, dan Aplikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Tan, Poedjiati. (2005). *Mengenal Perbedaan Orientasi Seksual Remaja Putri*. Surabaya: Suara Ernest.

Jurnal:

Adriani, S., Anggai, A.I., & Pradoponingrum, R.A. (2017). Pengungkapan Diri Gay Kepada Keluarga. *Psikosains*, 12(1),2.

Ayudila, A., Dugis, N.S., & Yuni, A. (2016). Analisis Naratif Karakter ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) dalam Film Mika. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 5(2), 69.

Dewilarasati, N. Marjinalisasi Identitas Lesbian di Ruang Publik. *Jurnal Unair*.

Firmaningtyas, Rara. Dramaturgi Lesbian di Kalangan mahasiswa.

Karangora, M.L.B. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kualitas Hidup Pada Lesbian di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*,1(1),3

Lirasati, D.A.F. (2017). Representasi Kaum Lesbian dalam Film Yes or No. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 5(3), 293-295.

Massie, G.W., & Susanto, E.H. (2018). Penyingkapan Diri Kaum Lesbian Melalui Media Baru Facebook. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 378.

Mastuti, R.E., Winarno, R.D., & Hastuti W.L. (2012). Pembentukan Identitas Orientasi Seksual Pada Remaja Gay. *Jurnal Kajian Ilmiah Psikologi*,2(1),195.

- Rahardjo, Wahyu. (2007). Sikap Akan Respon Terhadap Identitas Sosial Negatif dan Pengungkapan Orientasi Seks Pada Gay. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 91.
- Rohmatun, M., & Utari, P. Pola Komunikasi Interpersonal Kaum Lesbian dalam Mengungkap Diri. *Jurnal Ilmu sosial dan politik*.
- Sandra, N.L. (2018). Konstruksi Sosial Tentang Lesbian (Studi Deskriptif Lesbian di Kota Surabaya). *Jurnal SI Sosiologi Universitas Airlangga*, 2(1),30
- Papilaya, J.O. (2016). Lesbian, gay, biseksual, transgender (LGBT) dan keadilan sosial. *Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma*, 3(1), 025-034.
- Purtojo, L.S. (1999). Menyeimbangkan Peran Publik dan Peran Domestik. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1),14.
- Sari, E.R. (2017). Kehidupan Pasangan Lesbian: Studi Kasus di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1), 3-4.
- Saputri, N.K.A., Joni, I.D.A.S., & Pradipta, A.D. Pola Komunikasi Pada Kalangan lesbian dalam pengembangan hubungan antar pribadi. 1-8.
- Suhing, S.N., Sondakh, M., & Weleleng, G. (2015). Pola Komunikasi Antar Pribadi Pada Lesbian: Studi Tentang Tiga Karakter di Komunitas Sanubari Sulawesi Utara. *eJournal Acta Diurna*, 4(3), 7.
- Syahputra, R.H., & Yuliana, G.D. (2016). Komunikasi Homoseksual Berbasis Teknologi. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 5(2), 137-152.
- Wahid, U., & Lancia F. (2018). Pertukaran Peran Domestik dan Publik Menurut Perspektif Wacana Sosial Halliday. *Jurnal Komunikasi*, 11 (1),110.

Internet:

Loving_Silence.(2013,September) “*An Honestand Emotionally Devastating Film about Life, Love and Sexuality*”. imbd [on-line]. Diakses pada tanggal 11 Juli 2020 dari <https://m.imdb.com/title/tt2278871/reviews>

Sneha,Girap. (2018,Juni) “*Yes or No Film*”. alcheton [on-line]. Diakses pada tanggal 28 Februari 2020 dari [https://alchetron.com/Yes-or-No-\(film\)](https://alchetron.com/Yes-or-No-(film))

StroTV.(2019,September) “Poster film Mia” StroworldTV [on-line]. Diakses pada tanggal 28 Februari 2020 dari <https://id-id.facebook.com/STROWORLDTV/posts/saksikan-mia-mulai-tayang-25-september-2019-hanya-di-wwwstrotv-winner-mindfield-/1304139029709877/>

Skripsi:

Afrilin, Nessa. (2018). Analisis Naratif Karakter Autis dalam Film Malaikat Kecil. Skripsi. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Arshita, R.A.T. (2020). Penggambaran Karakter Utama Perempuan Amerika sebagai Pemeran Utama dalam Film *Panic Room*. Skripsi. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.